



# Urgensi Transformasi Radio

suluh



**HARLIANTARA**  
 Dosen Universitas Sangga Buana Bandung, Fasilitator Komunikasi John Robert Powers Indonesia

**HARI** Bhakti Radio Republik Indonesia (RRI) yang diperingati setiap 11 September diharapkan bisa memperbarui visi dan misi penyiaran sehingga bisa sesuai dengan perkembangan jaman. RRI perlu merumuskan kembali visinya sehingga bisa menjadi ujung tombak konektivitas nasional yang andal.

Usia RRI sudah mencapai 70 tahun. Eksistensi RRI yang memiliki 81 stasiun penyiaran dan postur SDM sebanyak 7.191 orang membutuhkan manajemen yang efektif dan bebas korupsi. Direksi RRI harus mampu melihat dengan "mata baru" terkait perkembangan media massa global yang bertajuk *broadcasting 3.0* yang membuahkan human spirit dan ekonomi berbasis *co-creation* (collaboration-creation).

Dalam lima tahun kedepan RRI harus mampu mentransformasikan diri menjadi level *broadcasting 3.0* yang melatirkan sederet nilai-nilai human spirit yang mendunia. Daya saing bangsa untuk menghadapi globalisasi maupun Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) sangat ditentukan oleh aspek konektivitas. Aspek tersebut tidak hanya berbentuk fisik atau infrastruktur tetapi juga konektivitas kebudayaan. Masalah konektivitas suatu

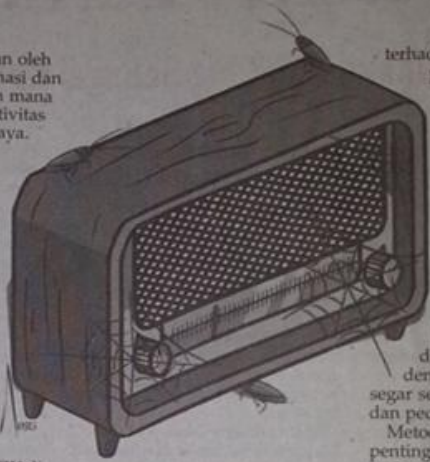
bangsa sangat ditentukan oleh kondisi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sejauh mana mampu mendukung aktivitas perekonomian dan budaya. Sehingga aplikasi dan layanan TIK menjadi inisiatif baru bagi entitas kebudayaan dan usaha.

RRI harus berperan aktif untuk merumuskan strategi dan sistem konektivitas nasional yang mampu mengatasi mutu, keragaman, dan kreativitas usaha berbasis budaya. Tolak ukur keberhasilan konektivitas nasional tidak sekadar dibangunnya sarana TIK di perdesaan. Tolak ukur keberhasilan harus lebih esensial yakni terkait konten dan proses kreatif dari berbagai entitas usaha.

Kini Kabinet Kerja dibawah kepemimpinan Presiden Joko Widodo menjalankan program untuk mendorong perekonomian rakyat berbasis budaya. Langkah itu merupakan momentum yang tepat untuk menghadapi arus globalisasi dan MEA. Searah dengan itu RRI harus membuat program yang relevan.

Salah satu program yang relevan yang sudah ada antara lain bernama *Be Young*. Aplikasi yang menawarkan konten bank lagu itu memberi ruang bagi pemain *Band Indie* untuk lebih berkreasi.

Belajar dari *British Broadcasting Corporation (BBC)* yang telah berhasil mentransformasikan diri menjadi entitas *Broadcasting 3.0* karena mampu mewujudkan *BBC Academies* yang merupakan wahana berkarya dan berbagi yang prestisius bagi warga global. *BBC* telah bertransformasi dari level *Broadcasting 1.0* dimana proses interaksi terjadi di dalamnya. Kemudian level *Broadcasting 2.0* dilakukan dengan parameter integrasi antara siaran radio, situs web dan media sosial. Ketiga faktor tersebut bisa



terhadap penyiar, terutama penyiar Lembaga Penyiaran Publik seperti RRI, TVRI dan radio komunitas untuk berkreasi dan berinovasi membuat konten yang segar dan menarik terkait dengan potensi lokal, perkembangan pasar, harga komoditas dan aspek penyuluhan. Radio siaran perlu menyiarkan lagi harga-harga komoditas di pasar-pasar tradisional dengan konten yang lebih segar sehingga digemari petani dan pedagang pasar.

Metode *co-creation* semakin penting karena portofolio entitas *broadcasting* dimasa mendatang semakin bersenya-wa dengan industri kreatif, travel dan media baru atau media sosial untuk penetrasi pasar. Tak bisa dimungkiri lagi media sosial telah mendorong ekosistem *co-creation* semakin mencapai tahap maturitas atau matang.

Langkah RRI yang relevan dengan prinsip *co-creation* adalah penerapan sistem *Interactive Voice Recording (IVR)* pada tahapan audisi yang melibatkan ribuan peserta untuk berbagai lomba yang bertajuk "Kontes Penyiar dan Reporter RRI-Broadcast Academy". Tiga jenis lomba telah menggunakan sistem IVR ini yaitu lomba presenter, lomba reporter olahraga, serta lomba reportase.

Kedepan sistem tersebut harus selalu dikembangkan dengan teknologi terkini. Dengan sistem IVR, peserta dari berbagai daerah tidak perlu hadir di ruang audisi. Peserta cukup menelpon lalu merekamkan suaranya, dan juri tinggal mendengarkan terus memilih mana yang terbaik dari masing-masing kategori untuk dipilih tiga yang terbaik yang akan ditampilkan dalam babak final. Untuk kedepan peserta sebaiknya juga diberi ruang atau menu untuk berkolaborasi.

dilakukan secara serentak dan *update*. Kini *BBC* telah bertransformasi menjadi *3.0*.

Pendekatan *3.0* ada unsur transformasi yang dialami oleh para siswa akademi yang belajar di sana. Kini RRI bersama dengan entitas penyiaran yang lain harus menyempurnakan pendekatan *2.0* lalu melompat ke pendekatan *3.0*.

Pemerintah dalam hal ini Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kominfo) bersama Kementerian lain perlu membuat strategi untuk pendekatan *3.0* serta menghadapi warsa integrasi sehingga bisa menangkap peluang dan nilai tambah yang sebesar-besarnya. Utamanya yang terkait dengan efektivitas dalam mengembangkan konten dan produk lokal.

Pemerintah tidak cukup hanya menyediakan perangkat elektronik saja dengan sistem untuk memperluas manfaat dari konektivitas internet. Tetapi faktor sosiologi komunikasi dan konten kerakyatan perlu dibuat dan sesuai dengan dinamika sosial yang berkembang. Ilmu komunikasi terapan dan efektivitas media penyiaran juga harus ditata lagi. Sehingga menjadi media rakyat yang terintegrasi.

Saatnya pemerintah mendorong dan memberi insentif